

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjabaran yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Teknik penyampaian pesan dakwah yang digunakan dalam Ki Enthus Susmono pada pementasan wayang santri lakon “Murid Murad” adalah dengan memasukkan materi-materi dakwah pada alur cerita. Selain itu Ki Enthus Susmono juga menggunakan unsur-unsur musik yang dikemas dengan nada sholawat agar dalam pementasannya lebih dramatis, dan lebih mengena pada penonton. Unsur-unsur musik tersebut antara lain, sholawat fatih dan do’a Abu Nawas, bahar ‘arudh, gending, dan opera. Dimana semuanya itu diiringi musik gamelan. Sebelum dan sesudah pementasan wayang santri selalu diiringi/dibacakan do’a.
2. Dalam pementasan wayang santri, Ki Enthus Susmono selalu menyisipkan materi-materi dakwah. Bahasa-bahasa yang digunakan Ki Enthus Susmono dalam pementasan wayang santri sangatlah mudah, supaya penonton mampu menangkap nilai-nilai ajaran Islam dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Cerita-cerita dalam pementasan wayang santri banyak mengambil dari kisah-kisah zaman dahulu yang ada di kitab-kitab. Nilai-nilai dakwah yang disampaikan Ki Enthus Susmono dalam pementasan wayang santri lakon

“Murid Murtad” diantaranya yaitu, nilai-nilai tentang akidah (mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman), nilai-nilai tentang syari’ah (merupakan wujud nyata dari ketundukan seorang muslim kepadanya, dalam hal ini ada dua bidang yaitu ibadah dan muamalah), yang terakhir yaitu nilai-nilai tentang akhlak (merupakan perwujudan dari *hablumminannas* seorang muslim).

3. Pesan dalam pementasan wayang santri lakon “Murid Murtad” diuraikan dengan menggunakan unsur-unsur estetik pertunjukkan, yaitu catur, sabet, dan karawitan. Ketiga unsur estetik tersebut dijabarkan sesuai dengan pementasan wayang santri lakon “Murid Murtad.”

B. Saran

1. Untuk semua dalang baik wayang golek maupun wayang kulit dan pecinta kesenian wayang agar mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap hasil karya. Karena hasil karya sebuah pementasan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan ini. Maka dalam sebuah pementasan, setiap pesan yang akan disampaikan kepada penonton harus yang bersifat mendidik dan bisa menjadi tuntunan. Apalagi kemasan sebuah pementasan wayang disisipi dengan materi-materi agama yang dimasukkan dalam alur cerita, cerita yang diambil juga harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Dengan demikian banyak manfaat yang bisa diambil oleh penggemar atau penonton.
2. Untuk semua umat Islam, yang mana mempunyai kewajiban untuk menyebarkan ajaran-ajaran Islam, agar tetap menjalankan dakwahnya sesuai

bidang dan kemampuan yang dimilikinya. Karena dakwah Islam sangat diperlukan dalam segala bidang, agar terciptanya perdamaian dan ketentraman dalam hidup.

3. Untuk Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, dalam hal ini Fakultas Dakwah khususnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk lebih memperdalam disiplin ilmu dakwah, baik dengan media ceramah maupun dengan kesenian wayang, yang mana pihak Fakultas Dakwah bisa lebih memanfaatkan fasilitas yang telah ada. Dakwah melalui media wayang di Fakultas Dakwah perlu perhatian khusus agar mahasiswanya bisa belajar bagaimana berdakwah dengan media ini, sebagaimana diketahui bahwa media wayang digunakan sebagai media untuk berdakwah pada awal perkembangan Islam di Indonesia oleh Walisongo. Dengan demikian kebudayaan wayang semakin lestari dan bisa dinikmati banyak orang di masa depan.